

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lokasi

1. Kondisi Umum Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara merupakan pondok pesantren dengan tingkatan pendidikan yang cukup lengkap yaitu dari TKI AL HUSNA, SDIT AL HUSNA, SD AL HUSNA, SMP IQ AL HUSNA, dan SMA AL HUSNA.¹

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Husna

Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Ponpes Al-Husna Pelemkerep Mayong diarahkan pada kualitas lulusan santrinya agar benar-benar memiliki standar mutu yang dibakukan lembaga pendidikan nonformal yang berkewajiban bertanggung jawab dalam perencanaan strategi pengembangan Pondok pesantren, ada juga visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, yakni:

Visi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara:

Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan yang bertaqwa, unggul dalam ilmu, iman dan amal, serta memiliki komitmen dan tanggung jawab pada pengalaman dan penegakan agama islam.²

Misi Pondok Pesantren Al-Husna, yakni:³

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sedini mungkin
- b. Menyelenggarakan pendidikan islam baik keagamaan ataupun umum
- c. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap, tangguh dan berkomitmen tinggi
- d. Mewujudkan pendalaman dan pengalaman agama dalam sehari-hari
- e. Menanamkan bekal dakwah dan at-ta'lim wal tarbiyah al-islamiyah
- f. Mentransformasikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada anak didik
- g. Membiasakan Ihya'ussunnah dalam perikehidupan sehari-hari.

¹ “Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International,” Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

² “Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International,” Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

³ “Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International,” Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

- h. Mengupayakan agar santri bisa berperilaku selaras dengan syariat Islam.
- i. Mengupayakan agar santri bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
- j. Mengupayakan agar santri memiliki akidah yang selaras dengan ajaran Islam
- k. Mengupayakan agar santri bisa berprestasi, terampil, dan mandiri
- l. Dan mengupayakan agar santri bisa menjadi pemimpin-pemimpin yang berjiwa Qur'ani

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Husna merupakan program lanjutan dalam mewujudkan perintah Allah SWT, sesuai firman-Nya di dalam Al-Qur'an, surat Annisa' ayat 9. "Dan hendaklah takut pada Allah SWT orang-orang yang meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan pada mereka. Maka, bertaqwalah kamu sekalian pada Allah SWT dan bertaqwalah dengan perkataan yang baik."⁴

Kurikulum Pondok Pesantren Al-Husna sendiri, yakni:⁵

- a. Amalan Sunnah dan dituntut praktiknya
- b. Boleh dikatakan persoalan adab, menjadi titik utama
- c. Pengaturan waktu mengikuti Gontor yang sangat ketat
- d. Sehingga santri harus terbiasa dengan disiplin. Di sinilah kepemimpinan akan muncul
- e. Aspek komunikasi. Dominasi pendidikan Bahasa Inggris cukup kental di pesantren
- f. Salah satu kelebihan yang perlu dipertimbangkan adalah program tahfidz Qur'an.

Lokasi Pondok Pesantren ini juga sangat strategis. Sebab berada tidak jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman warga, dekat dengan pemukiman umum, dekat dengan fasilitas masyarakat seperti pasar rakyat, rumah sakit, klinik, toserba, dan toko swalayan. Pondok Pesantren ini juga dekat dengan pemukiman warga jadi lebih gampang untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pondok Pesantren ini berada di sebelah sungai yang cukup jernih menjadikan pesantren begitu asri dengan udara yang cukup sejuk. Terlebih pesantren ini dekat dengan telaga Ngebel. Pondok Pesantren Al-Husna memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu almari dan kasur lantai yang bias dibuat tidur dengan nyaman,

⁴ "Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International," Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

⁵ "Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International," Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

Rumah Tahfidz, gedung berlantai tiga yang representatif, ruang multimedia yang nyaman dan ber AC, tenaga pengajar yang professional dan berpengalaman di bidangnya, ruang perpustakaan ber AC yang memadai, ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium IPA, ruang UKS, pelayanan bimbingan dan konseling, kolam renang, sanggar lukis, koperasi sekolah, kantin sekolah, ruang makan, tempat ibadah masjid yang nyaman, halaman ibadah masjid, halaman sekolah yang luas, sarana olahraga (kolam renang 2 pool, lapangan basket, volley badminton), dan permainan outdoor Playgroup & TK). Bangunan dan area dalam Pondok Pesantren juga tidak kalah bagus dan nyaman, ada bangunan luar yang akan gampang diperhatikan dan dikenali.⁶

Alamat lokasi Pondok pesantren Al-Husna berada di Gg. Gapura Al Husna Pelemkerep 02/03 Mayong, lokasinya sangat gampang dijangkau, lokasinya pun sangat strategis, apabila akan ke lokasi bisa ditempuh dengan naik bus jurusan kudus jepara, turun disebelah barat pasar Mayong turun gang Gapura Al-Husna utara jalan, kemudian bisa dengan berjalan kaki ke utara kira-kira 100 meter dari jalan raya utama, kemudian lihat kanan jalan ada plang Pondok Pesantren Al-Husna, itulah lokasi Ponpes Al-Husna.

Posisi pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat ideal dan strategis sebagai kompleks pendidikan, berada di pedesaan di pinggiran kota, suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, tetapi sangat dekat dengan pusat kota Kecamatan Mayong sehingga sangat potensi untuk dikembangkan menjadi yayasan yang besar berkembang dan maju. Pondok Pesantren Al-Husna Mayong bisa dengan gampang ditempuh melalui akses kendaraan umum, dengan memakai bus arah atau jurusan Kudus-Jepara kemudian berhenti atau turun di jalan Ponpes al-Husna, Gapura Al-Husna sebelah barat pasar Mayong akan terlihat jelas disebelah utara jalan raya. Untuk mencapai lokasi Ponpes bisa ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 100 meter dari jalan raya utama.

⁶ “Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International,” Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

3. Jadwal kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Tabel
Jadwal kegiatan umum pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Jam	Kegiatan
03.30	Bangun tidur (lanjut sholat tahajud)
03.30-05.30	Sholat Subuh dan piket pondok
05.30-07.30	Setoran hafalan Al-Qur'an dan Al-Fiyah
07.30-08.00	Solat Dhuha dilanjut sarapan
08.00-12.00	Sekolah
12.00-12.30	Sholat dzuhur
13.30-14.00	Makan Siang
14.00-15.00	Istirahat
15.00-16.00	Sholat Ashar dan piket pondok
16.00-17.00	Setoran hafalan Al-Qur'an dan Al-Fiyah
17.00-18.00	Sholat magrib dan membaca yasin
18.00-20.00	Setoran hafalan Al-Qur'an dan Al-Fiyah
20.00-20.30	Makan Malam
20.30-21.00	Sholat isya' dan membaca Al-Qur'an
21.00-22.00	Setoran hafalan Al-Qur'an dan Al-Fiyah
22.00-03.30	Istirahat (tidur)

4. Kegiatan malam ahad dan ahad pagi di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Khusus untuk malam ahad dan ahad pagi, pondok pesantren Al-Husna memiliki kegiatan yang berbeda dari hari-hari biasanya. Untuk malam ahad dimulai dari pukul 16.00-17.00 WIB, yakni dimulai dengan mempelajari Kitab Tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu dasar jika kita ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri diminta untuk menjawab dimana letak makhorijul huruf yaitu tempat keluar huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dilanjutan pukul 18.00-19.00 WIB dengan mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim yakni merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar untuk mengembangkan serta melestirikan agama Islam dan menghilangkan kejahatan, baik dari dirinya ataupun orang lain dan bisa menghantarkan kebahagiaan hidup didunia ataupun di akhirat kelak. Pukul 19.00-20.00 yaitu shalat isya', dilanjut pukul 20.00-20.30 WIB untuk makan malam. Pukul 20.30-21.30 WIB melakukan Qiro'ah yaitu santri diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan alunan suara yang merdu.

Dilanjutkan pukul 21:30 dengan deres mandiri yakni santri mengaji Al-Qur'an dengan mengulang ulang bacaan yang sudah tashih oleh ustadz sebelum mendapatkan tambahan materi dan sesudah mendapatkan materi, deres mandiri dilakukan sampai pukul 22:00 WIB. Kemudian sesudah itu, istirahat, dan tidur malam pada pukul 22:00 – 04:00 WIB.⁷

Untuk ahad pagi dimulai dari pukul 04:00 WIB bangun tidur dan dilanjutkan dengan shalat tahajud. Santri dibiasakan untuk shalat tahajud dengan teratu, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jiwa dan fisik santri, sebab ibadah ini melibatkan pengorbanan waktu dan usaha yang signifikan untuk beribadah. Di lain sisi, shalat tahajud juga bisa membantu mengurangi stress dan kecemasan, serta meningkatkan kualitas tidur. Pukul 04:30-05:00 WIB melakukan shalat subuh. Pukul 05:30 mempelajari Bahasa Arab. Sebab Bahasa arab sudah menjadi Bahasa agama, Bahasa komunikasi resmi antar bangsa, Bahasa dunia Islam, Bahasa perdagangan, Bahasa ekonomi dan perbankan islam, Bahasa kebudayaan, Bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, Bahasa hukum, dan sebagainya. Di lain sisi, mempelajari Bahasa arab bisa menentramkan serta menenangkan jiwa dan hati, juga mempermudah memahami, menghafal, dan membaca Al-Qur'an. Mempelajari Bahasa arab dilakukan sampai pukul 06:30 WIB. Lalu dilanjut pukul 06:30-07:30 melakukan tandiful 'aam (gotong royong) yang bertujuan agar santri memiliki jiwa social dalam kepedulian kebersihan lingkungan sekitar. Kemudian 07:30-08:00 WIB melakukan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah salah satu ibadah yang digalakkan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Pukul 08:00-09:00 WIB para santri melakukan sarapan. Istirahat dan melakukan aktivitas pribadi. Pukul 09:00 WIB dilanjutkan dengan kegiatan silat sampai pukul 10:00 WIB. Kegiatan silat dilakukan bertujuan agar santri memiliki bekal bela diri untuk menjaga dirinya sendiri. Pukul 11:30 WIB melakukan shalat dhuhur dan ta'lim. Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, deskripsi, tanggung jawab, sehingga diri santri menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan bisa mempelajari hal-hal yang bermanfaat (keterampilan). kemudian pukul 12:15-13:30 WIB makan siang dan dilanjut pukul 13:00-15:00 WIB dengan istirahat.⁸

⁷ "Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International," Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

⁸ "Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International," Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

5. Kegiatan malam jum'at ponpes Al-Husna Mayong Jepara

Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara juga memiliki kegiatan khusus dimalam jum'at. Dimulai pukul 18:00-19:30 WIB, yakni melakukan maulid berjanji. Maulid berjanji dilakukan dengan membaca di'ba' dan al berjanji. Tujuan dilakukannya maulid berjanji agar menambah kecintaan santri pada Nabi Muhammad SAW, di lain sisi untuk menambah pengetahuan santri perihal silsilah nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW. Kemudian pukul 19:30-20:30 WIB dilanjutkan dengan makan malam dan ibadah shalat isya' dilakukan pada pukul 20:30-21:00 WIB. Pada pukul 22:30 WIB santri melakukan shalat hajat 100 rakaat. Nyai Hj. Machfudhoh Aly Ubaid dalam sambutan pengantarnya memaparkan bahwasanya salah satu manfaat dari riyadhoh shalat hajat 100 rakaat adalah sebagai ikhtiar untuk menjaga keselamatan, kekuatan dan persaudaraan diorganisasi Nahdlatul Ulama secara keseluruhan. Selain itu manfaat shalat hajat akan membantu menenangkan hati dan pikiran sebelum memulai hajat. Tujuan lain dilakukan shalat hajat adalah untuk memohon kebutuhan atau hajat yang diinginkan pada Allah SWT. Kemudian kegiatan dimalam jum'at diakhiri pada pukul 22:30-04:00 WIB dengan istirahat dan tidur malam.⁹

B. Data Temuan Penelitian

Penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat duha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

1. Peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat duha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Berlandaskan hasil penelitian lewat wawancara, yang dilakukan oleh pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan sholat dhuha ini cukup mempengaruhi santri agar giat dalam membiasakan diri sholat dhuha. Pembimbing agama atau yang lebih akrab dipanggil Abah selaku pemilik pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara menerapkan sholat dhuha yang hukumnya Sunnah menjadi wajib atau harus dilakukan tiap-tiap hari. Hal itu diterapkan guna membiasakan santri agar senantiasa menjalankan sholat dhuha yang menjadi Sunnah Rasulullah yang utama. Di lain sisi, sholat dhuha dijadikan kebiasaan di ponpes Al-Husna Mayong Jepara

⁹ "Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna Jepara International," Indoweb.id, diakses pada tanggal 16 Juni, 2023. <https://alhusnainternational.sch.id/>

untuk pendekatan rizki untuk wali santri, guru, dan ponpes itu. Sesudah melakukan wawancara dengan Bu Maslakah selaku ketua pengurus pondok putri, beliau menuturkan:

”Kalau di sini secara teknisnya, sholat dhuha dikoordinir oleh masing-masing ustadzah. Disini kan gini mbak sistemnya, tiap-tiap guru tiap-tiap ustadzah itu mengampu 10 santri, sesudah ngaji pagi biasanya jam 07.50 santri sudah selesai ngaji pagi. Lalu santri diarahkan untuk wudhlu lalu sholat dhuha di tempat di tunggu oleh ustadzahnya, ini masa-masa santri baru biasanya kalau santri baru masih bersama-sama walaupun niatnya sensiri-sendiri tidak ada niat jama’ah. Sistemnya di sini sholat dhuha memang tidak jama’ah, jadi kami memang memakai itu, dengan suara keras itu hanya untuk memacu santri baru sebab belum bias sebagai contohlah tapi nanti saat di sini sudah beberapa tahun sudah lancar dan paham biasanya di adakan masing-masing, Cuma tetap dikoordinir gurunya di tempat. Jadi tidak bersama-sama. Bersama-sama itu saat libur saja, contoh seperti ahad ahad pagi. Itu bersama-sama ada yang piket terus dhuha bersama-sama tapi tetap tidak jama’ah”.¹⁰

Bapak M Ghozali selaku ketua pengurus pondok putra juga menuturkan:

”sholat dhuha itu jam 08.00, sesudah kegiatan pagi selesai. Pagi itu kan ada ngaji jam setengah 6 sampai jam 8. Sholat dhuha itu kalau tidak ahad itu perkhalkoh jadi perkhalkoh nanti sholat sendiri-sendiri. Perkhalkoh itu ada 10 santri nanti sholatnya sendiri-sendiri. Tapi khusus ahad itu itu bareng-bareng tapi mboten berjama’ah. Sendiri-sendiri tapi diarahkah. Ada piket ustadznya”.¹¹

Berlandaskan wawancara yang dilakukan, bisa ditarik suatu simpulan bahwa kebiasaan sholat dhuha yang diterapkan di ponpes Al-Husna Mayong Jepara dilakukan secara sendiri-sendiri tidak jama’ah. Tetapi, sholat dhuha dilakukan dengan suara yang keras untuk memacu santri baru yang belum mengerti akan sholat dhuha. Sholat dhuha dilakukan bersama-sama hanya saat hari libur saja seperti hari minggu, tetapi tetap tidak jama’ah. Sholat dhuha dikoordinir oleh ustadz/ustadzah. Tiap ustadz/ustadzah mengampu 10 santri. Saat waktunya sholat dhuha ustadz/ustadzah menunggu

¹⁰ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

¹¹ M Ghozali, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2023, transkrip.

dan mengarahkan santri untuk wudhlu dan sholat dhuha.

2. Upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat duha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

a. Memberikan bimbingan pada santri perihal sholat dhuha

Ada sejumlah upaya yang dilakukan pembimbing agama dalam membentuk sholat dhuha pada santri, salah satunya adalah membimbing atau membrieving santri. Seperti yang dikatakan Bapak M Ghozali:

”biasanya santri itu dibimbing dulu, dibrieving dulu oleh ustadz kelompoknya masing-masing. Biasanya itu ada pengenalan dulu perihal dasar-dasar sholat dulu. Sholat wajib dulu, terus sholat dhuha, do’a-do’a sholat dhuha juga. Nanti kalau sudah diajarkan perkhalkah, nanti dipraktekkan bersama di aula”.¹²

Bapak Agus selaku ketua yayasan juga menuturkan:

”santri baru nanti ada kakak asuh, kakak asuh itu yang ngajak adiknya dalam tiap-tiap kegiatan termasuk juga sholat dhuha. Jadi masuk kesini langsung digandengkan sama kakak asuhnya, jadi santri baru ini tinggal ngikut kakaknya.”¹³

Dari hasil wawancara di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa pembimbing agama melakukan upaya yaitu dengan memberikan bimbingan pada santri mengenai dasar-dasar sholat dhuha. Di lain sisi, pembimbing agama juga melakukan upaya dengan menggandengkan santri baru dengan santri lama agar santri baru bisa mengikuti kegiatan selaras dengan sistem yang diterapkan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

b. Ustadz/ustadzah keliling pondok saat waktunya shalat dhuha

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan cara ustadz/ustadzah keliling pondok saat waktunya shalat dhuha. Seperti yang dikatakan Bu Maslakah:

”ustadzah kan keliling mbak waktu sholat dhuha, jadi waktu keliling kan tidak mungkin ada santri yang diam saja. Jadi memang untuk pengkondisian piket kita lebih

¹² M Ghozali, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2023, transkrip

¹³ Agus Purnoto, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2023, transkrip.

prioritas nyebar. Mungkin ustadzahnya ada 2-3 orang. Untuk memastikan santri melaksanaka sholat dengan baik. Kami senantiasa menekankan pada santri, walaupun menjalankan sholat sendiri gerakannya harus yang lama harus yang bagus, tidak boleh sambil bermain. Jadi insyaallah tidak ada yang tidak melakukan sholat dhuha”.¹⁴

Berlandaskan yang dikatakan Bu Maslakah, ponpes Al-Husna Mayong Jepara menerapkan sistem yaitu dengan ustadz/ustadzahnya keliling pondok atau opyak-opyak para santri saat waktunya shalat dhuha. Hal itu dilakukan upaya agar tidak ada santri yang bolos atayu meninggalkan shalat dhuha.

c. Memberikan motivasi pada santri dalam bentuk ta’lim mengenai shalat dhuha

Dalam sesi wawancara, Bu Maslakah memaparkan bahwak ponpes melakukan upaya yaitu dengan mengadakan ta’lim ba’da ashar guna untuk memotivasi santri perihal shalat dhuha. Bu maslakah menuturkan:

”Biasanya kami disini ada ta’lim. Contohnya sholat dhuha pembuka pintu rizki. Seperti itu kan kami tiap ba’da ashar ada ta’lim, kami sampaikan pada santri untuk motivasi dan memang ini menjadi program, jadi sebelum itu ke santri, kita ke gurunya masing-masing dulu. Seperti saya mungkin memberikan arahan pada teman-teman untuk teknik menjalankan sholat dhuha mungkin guru yang sudah besar-besar atau yang sudah lama, teknisnya sudah sudah paham. Untuk guru baru itulah kita ajari bagaimana lalu tatarannya seperti apa, makanya di sini peran guru sangat penting dalam memberi motivasi kesadaran diri pada santri. Sebab ini terprogram, jadi santri secara otomatis jam 07.50 mereka sudah langsung mencari-cari mukena dan di khalakohnya menunggu teman-teman. Dan mungkin sebab kebiasaan seperti ini menjadi kebiasaan. seperti kemarin ada acara sholat idul adha di masjid kampung, jadi santri itu sudah tahu, bu selesai sholat ini kan kita selesai apa kita dhuha disini aja daripada nanti di pondok ada yang main-main dan lain sebagainya. Sebab sudah menjadi kebiasaan, dan kita

¹⁴ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

sering memberi nasehat lebih-lebih ta'lim saat ba'da ashar itu, santi-santri ini menjadi kesadaran diri dalam menjalankan sholat dhuha, di rumahpun demikian. Kadang itu kalau ada sambangan, biasanya orangtua itu malah lupa tapi anaknya yang mengingatkan ibuk aku belum sholat dhuha. Jadi, meskipun tidak dalam pantauan kami Alhamdulillah santri-santri tahu kewajibannya sebab sudah dibiasakan".¹⁵

Dari yang dikatakan oleh Bu Maslakah di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwan ponpes Al-Husna menjadikan ta'lim sebagai upaya memotivasi santri dalam membentuk kebiasaan sholat dhuha. Ponpes mengadakan ta'lim yang membahas perihal keutamaan shalat dhuha. Tetapi, selain memberikan ta'lim Bu Maslakah juga memaparkan bahwa guru dan ustadz/ustadzah baru juga diberikan pemahaman perihal program pembiasaan shalat dhuha yang ada di ponpes sebelum di sampaikan pada santri. Guru dan ustadz/ustadzah juga memiliki peran penting dalam memberikan nasehat dan motivasi guna menjadi kesadaran diri pada santri perihal shalat dhuha.

3. Aspek yang mempengaruhi upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

a. Shalat dhuha sebagai sunnah Rasulullah

Salah satu aspek yang mempengaruhi upaya pembimbing agama membentuk kebiasaan shalat dhuha adalah sebab shalat dhuha termasuk sunnah Rasulullah yang utama. Seperti yang dikatakan oleh Bu Maslakah:

"Menurut saya sendiri itu sangat bagus sekali. Sebab selain melatih anak untuk anak ini biar ada rasa butuh dengan tuhan. Kalau kita bicara yang lainnya kan mereka bisa bilang oh itu kan memang kewajiban, kalau sholat dhuha ini kan hukumnya sunnah kenapa kok harus seperti wajib, sebab kami menekankan santri sholat dhuha itu pembuka pintu rizki, rizki itu tidak hanya berupa materi, tetapi diberikan kesehatan, diberikan kemudahan dalam belajar itu juga rizki, dan salah satu yang bisa menjembatani ini adalah dengan sholat dhuha. Sholat

¹⁵ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

dhuha itu sebagai media kita untuk merasa butuh dan meminta pada tuhannya. Itu menurut saya, jadi bisa mendidik karakter anak itu satu, dia ada rasa bergantung dengan tuhannya, yang kedua bisa melembutkan hatinya. Sebab ini kan sunnah, kadang mereka kan menyepelekan perkara sunnah padahal perkara sunnah ini termasuk juga sunnyahnya Rasul, kalau kita menjalankan sunnahnya rasul kita juga termasuk salah satu umat beliau. Di sini Abah mengedepankan begitu mbak, pokoknya apa yang menjadi sunnah rasul ini dijalankan sebaik mungkin. Makanya seperti sholat dhuha meskipun sunnah ya di sini kayak wajib, dilakukan tiap-tiap hari tidak boleh tidak”.¹⁶

Dari perkataan Bu Maslakah di atas, bisa kita simpulkan bahwa salah satu aspek upaya pembiasaan shalat dhuha pada santri di ponpes Al-Husna Mayong Jepara adalah sebab sunnah Rasulullah. Abah sebagai pemilik ponpes Al-Husna Mayong senantiasa mengedepankan sunnah Rasulullah agar senantiasa dijalankan dengan baik. Walaupun hukum dari shalat dhuha adalah sunnah, Abah memprogramkan di ponpes agar menjadi kewajiban yang dilakukan tiap-tiap hari. Di lain sisi, shalat dhuha diwajibkan agar melatih santri agar menumbuhkan di dalam hatinya bahwa kita butuh dan ada rasa bahwa kita bergantung pada Tuhan.

b. Shalat dhuha sebagai pendekatan rizki

Selain sunnah Rasulullah, shalat dhuha adalah ibadah yang bisa memperlancar rizki. Tentu saja rizki tidak hanya perihal materi, tetapi juga kesehatan dan kelancaran dalam belajar. Sehubungan dengan hal itu, shalat dhuha senantiasa digalakkan di pobpos Al-Husna Mayong Jepara seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

”Sholat dhuha itu untuk pendekatan rizki. Di lain sisi, itu juga sebuah doa dari santri untuk pondok dan untuk wali santri. Sebab di sini santri disiplin, pokoknya tiap-tiap jam pagi, selesai kegiatan itu terus sholat dhuha. Manfaatnya banyak sekali, satu pendisiplinan, dua sebagai doa kita bagi wali, bagi lembaga, dan bagi guru.”¹⁷

¹⁶ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

¹⁷ Agus Purnoto, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2023, transkrip.

Bapak M Ghozali juga menuturkan hal yang serupa, yakni:

”Sholat dhuha itu kan yang pertama untuk melancarkan rizki dari orangtua itu kami do’akan. Disini itu sholat dhuha nya tidak dua raka’at, tapi empat raka’at. Kalau dua raka’at itu khusus untuk orang-orang yang sedang sibuk. Dianjurkan untuk semua santri dan wali santri juga itu harus dua kali salam.”¹⁸

Bu Maslakah juga menuturkan demikian:

”Manfaat untuk wali para santri yang menjalankan sholat dhuha di sini, alhamdulillah rizki beliau-beliau yang berjuang untuk anaknya ini jauh lebih lancar, ketimbang sebelum-sebelumnya. Dulu pernah ada wali santri yang bercerita. Beliau itu orang Gresik, beliau berkomentar seperti ini “anak-anak saya dulu di rumah itu tidak pernah sholat dhuha, sesudah di pondok alhamdulillah yang tadinya usahanya belum begitu lancar, tapi saat si anaknya ini mondok, anaknya memang tergolong rajin, cerdas, dan gampang di atur. Itu alhamdulillahnya memudahkan rizki dari wali santri itu. Ini contoh satu sampelnya belum yang lain-lainnya. Kalau untuk santrinya sendiri insyaallah bisa mempermudah mereka dalam menghafalkan Al-Qur’an ya sebab disini hafalan, tahfidz, dan lebih umumnya pada pelajaran sekolahnya. Di sini jam sekolahnya sedikit. Siang jam setengah 2 sampai jam 5. Tapi alhamdulillah prestasi anak-anak tidak ada masalah. Jadi, kalau ditanyakan apa manfaatnya nggih satu dari orangtua merasa jauh lebih gampang mendapatkan rizki, dan dari anaknya juga lebih gampang menuntut ilmu”.¹⁹

Bu Maslakah juga menyebutkan bahwa shalat dhuha juga berpengaruh untuk ponpes sendiri:

”Al-Husna itu dulu masih satu center dengan Al-Husna 1. Masih kecil, santrinya baru 80an, sekarang sudah ratusan nggih. Alhamdulillah dari Abah itu memang senantiasa mengedepankan prioritas itu amalan kami membaca surat Al-Wakia’ah tiap-tiap ba’da isya, selain santri memang digencarkan untuk sholat dhuha, sholat

¹⁸ M Ghozali, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2023, transkrip.

¹⁹ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

hajat. Sholat hajatnya itu ba'da maghrib, kalau sholat dhuha nggih waktu dhuha, terus ba'da isya nya membaca Al-Waki'ah. Itu semua kan memang saling berhubungan. Alhamdulillah semakin hari Al-Husna ini semakin berkembang pesat. Al-Husna kan tergolong pondok yang masih muda mbak, besok saja baru milad ke-21. Kalau ponpesnya ini baru sekitar 10tahunan. Kalau yang milad ke-21 ini kan dihitung dari terdirinya TPQ. Alhamdulillah Al-Husna sekarang sudah berkembang pesat, dari yang umum reguler itu ada kabid, TK, reguler, kalau pondoknya mulai SD-SMA putra putri dan tempatnya pun berbeda-beda. Itu menurut kami manfaat dari ya istiqomah dan tirakatnya Abah piyambak nggih,kaleh santri-santri"²⁰.

Jadi, dari pemaparan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa salah satu aspek upaya pembiasaan shalat dhuha di ponpes Al-Husna adalah sebab shalat dhuha adalah ibadah yang bisa memperlancar rizki. Tidak hanya santri yang melakukan shalat dhuha itu, tetapi wali santri, guru yang membimbing, dan ponpes sendiri pun bisa merasakan rizki yang diberikan Allah dari kebiasaan shalat dhuha itu.

c. Shalat dhuha meningkatkan kecerdasan spiritual santri

Salah satu aspek yang mempengaruhi upaya pembimbing agama dalam pembiasaan shalat dhuha pada santri ponpes Al-Husna Mayong Jepara adalah shalat dhuha bisa menumbuhkan semangat hidup dan bisa meningkatkan kecerdasan santri, seperti yang dikatakan oleh Bapak M Ghazali:

"Kalau tidak melakukan sholat dhuha itu hidup tidak tenang, yang kedua tidak ada kesemangatan dalam hidup, terus yang ketiga apa-apa itu jadi males. Ada santri itu kalau di rumah malas sholat dhuha, akhirnya muroja'ahnya itu tidak tertata terus akhirnya sowan ke saya sowan ke ketua yang dulu, terus dia tanya kok Al-Qur'annya gak lancar itu kenapa. Terus saya tanya sholat dhuhnya dijaga atau tidak, akhirnya dia bilang tidak pernah sholat dhuha. Akhirnya Al-Qur'annya tidak terjaga, dia jadi malas. Sholat dhuha itu tidak hanya melancarkan rizki tapi juga melancarkan segala

²⁰ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

urusan”.²¹

Bu Maslakah juga memaparkan, yakni:

“Kalau untuk santrinya sendiri insyaallah bisa mempermudah mereka dalam menghafalkan Al-Qur’an ya sebab disini hafalan, tahfidz, dan lebih umumnya pada pelajaran sekolahnya. Di sini jam sekolahnya sedikit. Siang jam setengah 2 sampai jam 5. Tapi alhamdulillah prestasi anak-anak tidak ada masalah. Jadi, kalau ditanyakan apa manfaatnya nggih satu dari orangtua merasa jauh lebih gampang mendapatkan rizki, dan dari anaknya juga lebih gampang menuntut ilmu”.²²

Berlandaskan pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa shalat dhuha sangat mempengaruhi semangat hidup terlebih dalam belajar. Santri yang sudah meninggalkan kebiasaan shalat dhuha nya , juga belajar Al-Qur’annya tidak tertata. Sebaliknya, santri yang senantiasa menjaga shalat duhanya alhamdulillah senantiasa lancar dan cerdas dalam menuntut ilmu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesudah menjalankan studi secara langsung dengan cara wawancara selanjutnya peneliti membahas hasil dari penelitian itu.

1. Peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat duha santri

Di dalam bukunya Walgito memaparkan bahwa: “Pembimbing agama ialah salah satu usaha untuk memberikan jalan pada umat atau jemaahnya yang mengalami kesusahan baik secara lahir ataupun batin yang berkaitan dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan kehidupan yang akan datang. Bimbingan itu berupa bimbingan mental ataupun spiritual, dengan maksud dan tujuan agar senantiasa jamaah itu bisa mengatasi kesusahan dengan pemahamannya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan keimanan, ketakwaan pada Allah SWT, sehubungan dengan hal itu sasaran Bimbingan Agama ini suatu proses untuk membangkitkannbatin ruhaniyah manusia melalui keimanan pada Allah Ta’ala.”²³

Djamarah dalam Maulidiana Zain, dkk memaparkan bahwa banyak kontribusi yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang sudah menerjunkan diri menjadi guru. Semua

²¹ M Ghozali, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2023, transkrip.

²² Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

²³ Walgito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 4

kontribusi yang diharapkan dari guru seperti sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan mendoakan.²⁴ Dari kontribusi yang sudah disebutkan, guru sebagai pendidik memiliki kontribusi tidak hanya mendidik saja. Guru diharapkan bisa menjadi sosok yang bisa mengoreksi kekeliruan siswa, bisa menjadi inspirator, motivator siswa, dan lainnya. Dalam hal ini bisa ditarik suatu simpulan bahwa guru harus memuat seluruh kontribusi dan tugas agar visi dan misi bisa berjalan.

Seperti yang sudah dipaparkan dari hasil wawancara, ustadz/ustadzah harus mengkoordinir kegiatan shalat dhuha mulai dari mengingatkan, membimbing, mengajari, sampai mengoreksi santri apabila melakukan kekeliruan dalam menjalankan shalat dhuha. Ustadz/ustadzah juga wajib mengarahkan dan menunggui selama pelaksanaan shalat dhuha agar bisa tercipta visi dan misi dari dibiasakannya shalat dhuha pada santri yaitu agar santri senantiasa menjalankan sunnah Rasulullah dan mendapatkan keutamaan dari ibadah itu.

Visi dan misi pembimbing agama menciptakan pembiasaan shalat dhuha di ponpes Al-Husna adalah pembimbing agama berpegang teguh bahwa sunnah Rasulullah harus dijalankan sebaik mungkin. Bahan kalau bisa sunnah itu dijadikan kewajiban. Sebab ibadah sunnah sudah pasti memiliki keutamaan-keutamaan yang bisa didapat apabila kita senantiasa menjalankan sunnah itu. Sehubungan dengan hal itu, shalat dhuha yang hukumnya adalah sunnah dijadikan kewajiban yang harus dijalankan tiap-tiap hari di ponpes Al-Husna. Pembimbing agama di ponpes Al-Husna menuturkan bahwa seluruh anggota ponpes mulai dari pengurus, guru, dan santri harus menjalankan shalat dhuha. Pembimbing agama percaya bahwa shalat dhuha bisa menenangkan jiwa, memudahkan kegiatan sehari-hari, dan sebagai bukti kecintaan kita pada Rasulullah.

Pembimbing Agama merupakan orang yang diberikan bimbingan pada individu agar dengan potensi yang dimilikinya bisa mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami dan mengatasi hambatan yang ada dalam dirinya, guna untuk menentukan kehidupan masa depan yang lebih baik. Bimbingan agama secara umum adalah sebagai suatu bantuan dengan nilai-

²⁴ Maulidiana Zain, dkk., "Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela" (Jurnal Konseling Pendidikan, Vol. 5, No.1:Juli 2021), 28.

nilai keagamaan. Bimbingan agama adalah suatu proses individu melalui usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Pembimbing Agama menurut istilah bahasa Inggris terjemahan dari kata guidance yang berasal dari kata kerja to guide yang maknanya membimbing, memajukan, menuntun ataupun membantu. Selaras dengan istilah di atas maka secara umum Pembimbing Agama bisa dikatakan sebagai kegiatan membina dan menuntun.

Berlandaskan hasil penelitian lewat wawancara, peran pembimbing agama adalah aspek utama dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha pada santri. Hal itu diperkuat oleh Bu Maslakah dan Bapak Ghozali selaku ketua pengurus pondok. Beliau memaparkan bahwa pembimbing agama (guru dan ustadz/ustadzah) ikut serta untuk mengawasi santri saat akan melakukan kegiatan sholat dhuha agar semua murid itu mengikuti kegiatan wajib itu. Bagi santri baru yang belum mengerti perihal sholat dhuha mereka akan di bimbing dan di arahkan contohnya seperti membaca bacaan sholat dhuha, membenarkan bacaan jika salah, dan juga membenarkan gerakan sholat dhuha.²⁵

2. Upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat duha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

a. Memberikan bimbingan pada santri perihal sholat dhuha

Pada dasarnya, bimbingan agama merupakan suatu proses pengajaran pada orang lain dalam situasi dan kondisi khusus, pada semua kelompok usia, serta dilakukan secara berkesinambungan (contineu). Hal ini juga berlaku pada orang yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam hidupnya; sehingga bantuan atau pertolongan yang diberikan bisa menuntunnya kearah yang lebih baik. Di lain sisi juga, bimbingan agama bisa meningkatkan potensi individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitarnya. Bimbingan merupakan suatu proses melayani umat demi mencapai pengetahuan serta kreativitas. Ini dilakukan untuk penyesuaian diri dan membantu individu atau kelompok dalam mengenal sejumlah informasi perihal diri mereka masing-masing.²⁶

²⁵ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

²⁶ Muhammad Saepul Ulum, "Kontribusi Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qu'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut," (Jurnal Bimbingan

Prayitno dan Erman Amti memaparkan bahwa merumuskan makna Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada individu atau sejumlah orang individu, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan bisa dikembangkan berlandaskan norma-norma yang berlaku.²⁷

Dalam kamus bahasa Arab “Al-‘Ustāz” bermakna guru atau pengajar. Zakiah Daradjat dalam Maulidiana Zain, dkk berpendapat bahwa guru adalah pendidik professional, sebabnya secara implicit ia sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus bermakna pelimpahan sebagian itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya pada sembarang guru/sekolah sebab tidak sembarang orang bisa menjabat guru.²⁸

Berlandaskan hasil penelitian lewat wawancara, memberikan bimbingan pada santri adalah salah satu upaya dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha pada santri. Hal itu diperkuat oleh Bapak Agus selaku ketua yayasan dan Bapak Ghozali selaku ketua pengurus pondok.

Beliau menuturkan bahwa santri akan diberi bimbingan oleh ustadz/ustadzah atau guru perihal dasar-dasar shalat dhuha seperti do’a sholat dhuha, raka’at shalat dhuha, dll. Di lain sisi, ponpes juga menggandengkan santri baru dengan kakak asuh agar santri baru bisa mengikuti kakak asuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan di pondok. Hal itu guna agar bisa memudahkan santri untuk beradaptasi dan menjalankan kegiatan sesuai aturan yang ada di ponpes.

b. Ustadz/ustadzah keliling pondok saat waktunya shalat dhuha

Khoiriyah memaparkan bahwa makna dari kata ustadz

Penyuluhan Islam, Vol, 02, No.01 Januari-Juni 2020), 2.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

²⁸ Maulidiana Zain, dkk., “Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela,” (Jurnal Konseling Pendidikan, Vol. 5, No.1: Juli 2021), 28.

yaitu jabatan/ profesi yang memerlukan kecakapan atau skill khusus dalam melakukan didikan secara profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁹

Ustadz adalah orang yang mengajarkan ilmu agama di pondok pesantren. Kontribusi ustadz di pesantren juga sebagai pembina dan pembimbing santri, baik itu dalam kedisiplinan ibadah, aplikasi nilai-nilai religius atau keagamaan ataupun dalam pemakaian bahasanya. Ustadz diharapkan bisa untuk memberikan nilai spiritual bagi santri, seperti menampilkan teladan baik sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Sebab dengan adanya teladan bagi ustadz itulah penanaman nilai-nilai agama cepat di transformasikan pada para santri.³⁰

Hamdani Bakran menyebutkan ada sejumlah hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz, terlebih dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) antar lain, yakni:

- a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar sudah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga pendidikan yang diberikan bisa menghasilkan fokus pada pembelajaran serta terarah.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Maka motivasi itu akan menghasilkan proses untuk pembiasaan positif dan pendidikan akan berjalan lancar dengan semangat yang terpatri dalam jiwa.
- c. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas perihal materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- d. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya ataupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
- e. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah ataupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari

²⁹ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

³⁰ Mohammad Syarifuddin Al Amin, "Peran Ustadz Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Terhadap Kitab Kuning," (*Journal of Pesantren Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021), 123.

gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.³¹

Berlandaskan hasil penelitian lewat wawancara, tugas dan peran ustadz/ustadzah salah satunya adalah dengan keliling area pondok saat waktunya shalat dhuha. Hal itu juga menjadi salah satu upaya dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha pada santri. Hal itu diperkuat oleh Bu Maslakah selaku ketua pengurus pondok.

Beliau menuturkan bahwa ustadz/ustadzah akan keliling pondok saat jam shalat dhuha guna agar tidak ada santri yang meninggalkan shalat dhuha. Di lain sisi, ustadz/ustadzah juga berperan untuk mengajari dan membenarkan cara shalat santri apabila salah. Ustadz/ustadzah juga menekankan pada santri agar senantiasa menjalankan shalat dhuha dengan benar walaupun shalat dhuha dijalankan secara sendiri-sendiri.³²

c. Memberikan motivasi pada santri dalam bentuk ta'lim mengenai shalat dhuha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi dimaknai sebagai usaha-usaha yang bisa menyebabkan individu atau kelompok khusus tergerak untuk melakukan sesuatu, sebab ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. M. Alisuf Sabri memaparkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.³³

Sebagian para ahli mengemukakan deskripsi motivasi, memulai dengan apa yang dimaksud dengan “needs atau wants, motive dan baru kemudian motivasi”. Needs bermakna potensi yang bersifat sangat internal, motive bermakna menggerakkan atau mengarahkan perilaku individu dan motivasi bermakna konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam at jangka pendek, sedang atau pun panjang.³⁴ Mc. Donald memaparkan bahwa “Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticifactory goal reaction” dalam Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energy dalam diri pribadi individu yang ditandai dengan

³¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey “*Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*,” (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), 547.

³² Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, traskrip

³³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85

³⁴ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Press, 2007), 11-17

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³⁵

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan khusus.³⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal dengan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri individu untuk bisa melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong individu untuk belajar.

Motivasi dalam deskripsi yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu itu mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung ataupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar bisa diperhatikan dari nilai evaluasi yang didapat siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan dipakai sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak aspek yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah aspek motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka individu yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik.³⁷

Uraian diatas diperkuat dengan hasil penelitian lewat wawancara dengan Bu Maslakah selaku ketua pengurus

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 158

³⁶ M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 23, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71

³⁷ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” (2021), 290

pondok. Beliau menuturkan bahwa ponpes Al-Husna mengadakan ta'lim ba'da ashar dengan tema shalat dhuha guna agar memotivasi santri bahwa shalat dhuha memang harus dilakukan. Dalam ta'lim itu tidak hanya membahas perihal keutamaan shalat dhuha. Tetapi juga program ponpes yang memang mewajibkan shalat dhuha tiap-tiap hari. Program pembiasaan shalat dhuha tiap-tiap hari ini digalakkan sebab shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat salah satunya memperlancar rizki dan melancarkan belajar santri.³⁸

3. Aspek yang mempengaruhi upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

a. Shalat dhuha sebagai sunnah Rasulullah

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat dianjurkan Rasulullah saw. Banyak sekali keterangan atau penjelasan hadits yang menyebutkan sejumlah keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang menjalankannya. Pernyataan Abu Hurairah bahwa ia tidak akan pernah lalai mengerjakan shalat dhuha disepanjang hidupnya merupakan petunjuk perihal pentingnya amalan sunnah itu, betapa tinggi nilainya dalam pandangan Rasulullah saw, sehingga seorang Abu Hurairah pun merasa tergugah tidak meninggalkannya hingga akhir hayat.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan pada pagi hari, yakni sesudah matahari menampakkan sinarnya sampai menjelang tengah hari. Saat-saat seperti ini biasanya pikiran masih tenang, badan masih bugar, dan tenaga masih kuat dengan ditemani hangatnya sinar matahari yang menyehatkan tubuh. Pada saat itu pula, udara masih belum terkontaminasi. Keadaan ini tentu sangat kondusif untuk berkreasi, beraktivitas, dan mengeksplorasi kemampuan diri dalam upaya pencapaian kinerja yang optimal dalam pekerjaan.³⁹

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan pada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.

³⁸ Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

³⁹ M. Kalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: WahyuMedia, 2008), 42-43.

Akan tetapi ada sejumlah ulama berbeda pendapat berkenaan hukum shalat dhuha. Ibnu'l Qoyyim dalam Muhammad Asy-Syaukani dan Nail Al-Authar sudah mengumpulkan pendapat mereka yang mencapai enam pendapat, yakni:⁴⁰

- a. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Mereka berdalil dengan hadits yang akan penulis sebutkan pada pembahasan dalil disyari'atkannya shalat dhuha.
- b. Tidak disyari'atkan shalat dhuha kecuali ada sebab. Mereka beralasan bahwa Rasulullah tidak mengerjakan shalat dhuha kecuali sebab suatu sebab. Di lain sisi shalat beliau sebabnya kebetulan sering terjadi pada waktu dhuha.
- c. Pada dasarnya shalat dhuha tidak disunnahkan.
- d. Kadang dianjurkan untuk dikerjakan dan kadang disunnahkan untuk ditinggalkan.
- e. Shalat dhuha disunnahkan tetapi hendaknya dikerjakan di rumah.
- f. Shalat dhuha bid'ah hukumnya.

Tetapi, pendapat yang rajih dalam Yazid Abu Fida adalah pendapat yang menuturkan bahwa shalat dhuha sunah (mustahab) hukumnya. Demikianlah pendapat sekelompok ulama; di antara mereka adalah ulama dari kalangan Syafi'iyah, Hanafiyah, dan ulama dari ahlu'l bait, seperti Ali bin Husain dan Idris bin Abdullah.⁴¹

Berikut ini adalah dalil perihal shalat dhuha sebagai sunnah Rasulullah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: أوصاني خليل رضي الله عنه بصيام ثلاثة أيام من كل شهر، وركعتي الضحى ، وأن أوتر قبل أن أرقد (متفق عليه .

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: "Kekasihku yakni Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasalam, sudah memberikan wasiat padaku untuk melakukan puasa sebanyak tiga hari dalam tiap-tiap bulan, juga dua rakaat sholat sunnah Dhuha dan supaya saya sholat witir dulu sebelum tidur." (Muttafaq 'alaih)

Berlandaskan wawancara dengan Bu Maslakah, salah satu aspek upaya diadakan pembiasaan shalat dhuha adalah

⁴⁰ Muhammad Asy-Syaukani dan Nail Al-Authar, *Syarh Muntaqa Al-Akhbar Min Ahadits Sayyid Al-Akhyar*, Terjemahan (Semarang: CV. Asy Syifa, 1994), 138-139.

⁴¹ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, 45-46.

sebab shalat dhuha termasuk ibadah sunnah dari Rasulullah. Dan mengikuti prinsip Abah yaitu kita harus menjalankan sunnah Rasulullah sebaik mungkin, bahkan dijadikan wajib di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara. Sebab apabila kita menjalankan sunnah Rasulullah, akan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah kekasih Allah SWT.⁴²

b. Shalat dhuha sebagai pendekatan rizki

Shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam sebab bisa membawa manfaat kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya, yakni:

1. Shalat Dhuha bisa meningkatkan iman dan takwa individu dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.
2. Individu yang rajin tiap-tiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.
3. Bagi hamba yang betul-betul menjalankan sholat dhuha dengan khusyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dhuha bisa dilakukan paling sedikit yaitu dua raka'at, boleh dilakukan sebanyak empat raka'at, ataupun delapan raka'at. Salah satu keistimewaan shalat dhuha yaitu di lapangkan rizki individu. Maka dari shalat dhuha memiliki keistimewaan untuk memohon rezeki dari Allah agar di lancarkan rezekinya, akan diampuni dosa-dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan di permudah segala urusannya.

Berlandaskan wawancara dengan Bapak Agus selaku ketua yayasan, Bu Maslakah dan Bapak Ghozali selaku ketua pengurus pondok. Mereka memaparkan hal yang serupa, yakni aspek dibiasakannya shalat dhuha salah satunya sebab shalat dhuha mendekatkan rezeki. Banyak wali santri yang merasakan manfaat dari shalat dhuha yang dilakukan santri. Mereka menceritakan bahwa semenjak anaknya dipondokkan dan menjalankan shalat dhuha, ekonomi dan usaha wali santri menjadi lebih lancar. Di lain sisi, shalat dhuha juga berpengaruh pada ponpes. Ponpes Al-Husna yang dulunya masih kecil dan santri masih sedikit, seiring berjalannya waktu menjadi lebih besar. Hal itu juga sebab shalat dhuha yang senantiasa

⁴² Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.

digalakkan di Al-Husna.⁴³

c. Shalat dhuha meningkatkan kecerdasan spiritual santri

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (intelligence quotient), selaras dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktisi psikologi, antara lain yaitu kecerdasan spiritual (spiritual quotient). Bentuk kecerdasan ini dipakai untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kesuksesan paripurna adalah jika individu bisa memahami dengan baik kecerdasan spiritual, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selanjutnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi makna pada hidup akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Di lain sisi, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang bisa membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali diantara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan. Kita merindukan apa yang disebut oleh penyair T.S. Eliot “penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam” dalam Danah Zohar dan Ian Marshall, tetapi hanya sedikit sumber yang kita temukan di dalam batasan ego kita atau di dalam simbol dan intuisi budaya kita yang ada. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya ataupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan

⁴³ M Ghozali, wawancara oleh penulis , 17 Juli 2023, transkrip.

kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.⁴⁴

Yang dimaksud memakai kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang tepat asal perkembangan akal budi buat memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah serta moral. Memakai kecerdasan spiritual bermakna memfungsikan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada tiap-tiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya sebab Allah. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah orang yang memiliki prinsip dan visi yang kuat, bisa memaknai tiap-tiap sisi kehidupan serta bisa mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan kesakitan. Kecerdasan spiritual memiliki banyak efek pada kehidupan manusia dan di tempat kerjanya. Para ahli percaya fungsi dan efek kecerdasan spiritual sangat tinggi.

Spiritualitas dalam deskripsi yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.

Ary Ginanjar Agustian dalam Dewi Agus Triani dan Linda Auliyatul Fauziah memaparkan bahwa cara untuk mencapai kecerdasan spiritual adalah dengan ihsan, yakni berbuat atau menegakkan segala kualitas terbaik. Ihsan dicapai dengan zero mind process (ZMP), yakni proses membebaskan dari belenggu-belenggu yang menutupinya. Belenggu-belenggu yang dimaksud adalah prasangka negatif, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan subjektif, sudut pandang, perbandingan yang tidak objektif, dan fanatisme. Belenggu-belenggu ini menimbulkan halangan yang bersifat negatif pada pengendalian diri.⁴⁵

Danah dalam Ani Agustiyani Maslahahⁱ memaparkan bahwa Kecerdasan yang dimiliki manusia sebetulnya tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) atau rasional, tetapi masih ada kecerdasan yang lainnya yaitu kecerdasan emosional (EQ)

⁴⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni, (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), 8-9.

⁴⁵ Dewi Agus Triani dan Linda Auliyatul Fauziah, "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian," (Vol. 6 Edisi 2 tahun 2022), 133.

dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁴⁶

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada tiap-tiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya sebab Allah”.⁴⁷

Zohar dan Marshal dalam Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual bisa membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.⁴⁸

Aziz & Mangestuti dalam Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali menuturkan kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal. Doe & Walch dalam Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali juga memaparkan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar

⁴⁶ Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang,” (KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013), 3

⁴⁷ Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang,” (KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013), 3

⁴⁸ Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasryul Ulum Pamekasan,” (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2012), 57.

dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. Spiritual intelligence juga bermakna kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya.⁴⁹

Kecerdasan spiritual anak perlu mendapatkan stimulasi supaya bisa berkembang secara optimal, sehingga diperlakukan suatu kegiatan yang menarik salah satunya ialah dengan sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan salah satu hal yang harus diketahui dan dikerjakan anak, sebab melalui sholat dhuha anak akan memperoleh pengetahuan, dan menanamkan sifat kesabaran pada anak sejak dini. Saat hendak sholat dhuha anak bisa melatih kesabaran menunggu giliran saat mau berwudhu'. Kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan anak di sekolah untuk mengembangkan aspek perkembangan, terlebih kecerdasan spiritual.

Dari data hasil penelitian di ponpes Al-Husna Mayong Jepara, shalat dhuha dijalankan pada pukul 08.00 pagi sesudah kegiatan pagi selesai. Kegiatan pagi santri adalah mengaji sesudah shalat subuh yang dimulai dari pukul setengah 6 sampai pukul 8 pagi. Kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha. Seluruh santri wajib menjalankan shalat dhuha. Shalat dhuha dijalankan perkhalkoh. Perkhalkoh ada 10 santri dan 1 pembimbing agama atau ustadz/ustadzah. Walaupun shalat dhuha dijalankan perkhalkoh, tetapi shalat dhuha tetap dijalankan sendiri-sendiri tidak berjama'ah. Hal itu bisa melatih kesabaran santri yang harus secara teratur menjalankan shalat dhuha sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan dengan metode yang sudah diajarkan. Kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan tentu saja memiliki tujuan khusus. Seperti shalat dhuha yang harus dijalankan di pukul 8 pagi bertujuan agar santri terbiasa dan teguh dalam berbuat. Santri harus sudah bersiap-siap di pukul 8 pagi mulai mencari alat shalat, kemudian bergantian wudhlu, kemudian melaksakan shalat perkhalkohnya. Hal itu sebenarnya guna agar siswa senantiasa sabar dan tertib dalam menjalankan tiap-tiap kegiatan. Di lain sisi, beribadah dipagi hari juga akan menyegarkan pikiran, meningkatkan semangat para santri sebelum menjalankan

⁴⁹ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan," (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2012), 58.

kegiatan selanjutnya, dan membuat badan siap melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah diwajibkan sebab sebelumnya santri sudah menjalankan shalat dhuha yang gerakan demi gerakan pastinya sudah bisa menggerakkan otot badan.

Zohar dan Marshall dalam Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali memaparkan bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual memuat hal-hal berikut:⁵⁰

1. Kemampuan bersikap fleksibel.

Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang bisa dipertanggungjawabkan di saat menghadapi sejumlah pilihan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki sifat seperti udara. Mereka bisa menyesuaikan diri dengan tempat di mana mereka berada. Sikap hidupnya yang luwes dan gampang beradaptasi dengan sejumlah keadaan membuatnya bisa menghadapi sejumlah problematika dan berbagai jenis individu.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, ia bisa mengelola emosinya dengan baik. Ia gampang menontrol rasa marah, sedih hingga senang. Dengan begitu pemahamannya pada orang lain juga lebih baik dibanding orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

4. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Banyak individu yang hanya ingin hidup dengan

⁵⁰ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasryul Ulum Pamekasan," (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2012), 58.

mudah. Padahal ujian berupa masalah dan penderitaan adalah sarana yang bisa meningkatkan kesadaran tinggi individu. Ini juga yang kemudian membentuk individu untuk memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik.

Salah satu ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah individu yang berani menghadapi ujian. Mereka bisa melepaskan hal-hal yang bersifat duniawi. Dengan begitu beragamnya masalah termasuk kehilangan barang, orang yang dicintai hingga pekerjaan bukan lagi sesuatu yang membuat mereka stres, tapi menjadikan mereka lebih kaya akan pengalaman hidup.

5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti yang berpegang pada nilai-nilai yang bisa mendorong untuk mencapai tujuan itu.

6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa saat dia merugikan orang lain, maka bermakna dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kegiatan yang tidak perlu.

7. Berpikir secara holistik

Keecenderungan individu untuk melihat keterkaitan sejumlah hal. Berpikir secara holistik merupakan kemampuan individu memikirkan sesuatu secara menyeluruh, sistematis dan tidak mengkotak-kotakkan sesuatu. Kemampuan ini akan membawa individu bisa menerima perbedaan serta terbuka dengan sejumlah saran dari pihak lain. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan memahami bahwa semua yang ada di alam ini merupakan satu kesatuan dan tiap-tiap elemennya merupakan satu bagian yang saling terikat.

8. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Berlandaskan wawancara dengan Bapak Ghozali dan Bu Maslakah, mereka juga memaparkan bahwa shalat dhuha sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritual santri. Santri yang terbiasa menjalankan shalat dhuha otomatis akan disiplin berwudhlu, sholat dhuha, berdo'a, dan menjalankan ibadah lainnya. Hal itu diperkuat oleh penjelasan Bapak Ghozali yang menceritakan perihal santri yang meninggalkan kebiasaan shalat dhuha, jadi santri itu juga malas menjalankan ibadah lainnya seperti menghafal Al-

Qur'an.⁵¹ Bu Maslakah juga memaparkan bahwa santri yang terbiasa menjalankan shalat dhuha juga akan lebih gampang dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁵²

Salah satu aspek dibiasakannya shalat dhuha di ponpes Al-Husna Mayong Jepara adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Hal itu sudah terbukti selama beberapa tahun diadakan pembiasaan itu. Walaupun jam sekolah atau belajar santri di ponpes Al-Husna tergolong sebentar yaitu dari jam 2 siang sampai jam 5 sore, tetapi hal itu tidak mengganggu prestasi santri. Tidak ada masalah dalam pembelajaran umum. Justru sebab pembiasaan shalat dhuha bisa mempermudah santri dalam pembelajaran umum ataupun agama. Hal itu sudah banyak dibuktikan oleh pembimbing agamanya sendiri yang memaparkan bahwa santri yang senantiasa menjaga shalat dhuhnya akan lebih gampang dalam belajar. Sebaliknya, santri yang meninggalkan shalat dhuha akan kacau dan lebih susah untuk pembelajaran agama salah satunya menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Husna sudah banyak menciptakan hafidz/ hafidzah Qur'an. Tidak sedikit pula santri yang sudah mengikuti ajang lomba hafidz/hafidzah yang ditampilkan di televisi.

⁵¹ M Ghozali, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2023, transkrip.

⁵² Maslakah, wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023, transkrip.